

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit (Kasmir, 2019: 12). Fungsi ini mendorong aktivitas ekonomi riil melalui pembiayaan investasi, konsumsi, dan pengembangan usaha produktif. Kinerja sektor perbankan juga menjadi indikator utama stabilitas sistem keuangan, karena gangguan pada sektor ini dapat memicu risiko sistemik yang berdampak luas terhadap perekonomian. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan bank menjadi penting dalam mengukur tingkat kesehatan dan daya tahan sektor perbankan.

Fungsi intermediasi bank tercermin dalam aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Secara kuantitatif, peningkatan penyaluran kredit perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif, meskipun sempat mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit nasional sempat melambat hingga di bawah 3%, kemudian kembali meningkat pada kisaran 8%–10% pada periode 2022–2024 seiring dengan pemulihan ekonomi. Namun, peningkatan kredit juga diikuti oleh risiko kredit yang tercermin dalam rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Secara umum, rasio NPL perbankan Indonesia berada dalam kisaran 2%–3%, tetapi mengalami kenaikan pada masa krisis. Hal ini menegaskan bahwa kualitas kredit menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas kinerja bank.

Non-Performing Loan (NPL) merupakan indikator utama dalam mengukur risiko kredit yang dihadapi bank, di mana semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin besar tingkat kredit bermasalah (Ismail, 2018: 222). Kondisi ini berdampak langsung pada penurunan laba dan kualitas aset, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan investor. Tingginya rasio NPL dapat menurunkan profitabilitas bank karena meningkatnya beban pencadangan kerugian kredit (Kasmir, 2019: 156). Oleh karena itu, pengendalian NPL menjadi salah satu fokus utama dalam manajemen risiko perbankan.

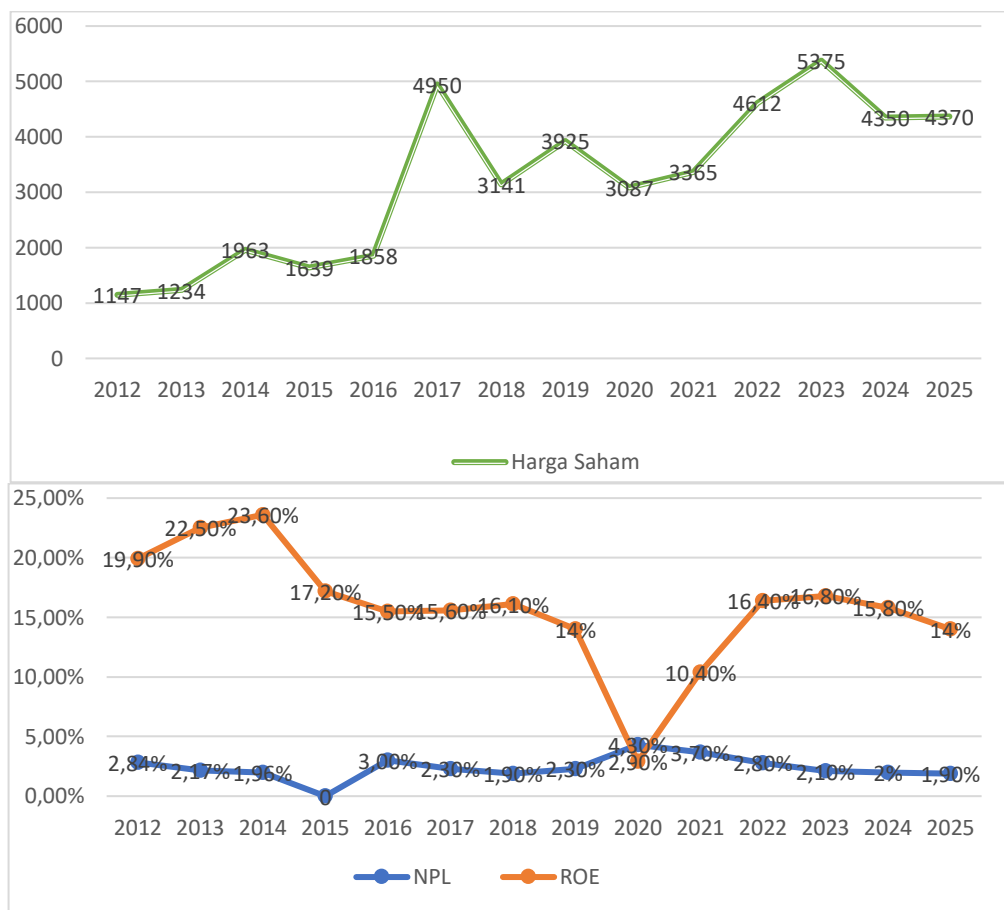
Selain sektor perbankan, pasar modal berperan sebagai sarana investasi dan indikator kinerja perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang ditentukan oleh ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan. Dalam konteks kuantitatif, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam satu dekade terakhir. IHSG mengalami pertumbuhan stabil pada periode 2016–2019, mengalami kontraksi tajam hingga lebih dari 20% pada tahun 2020, dan kembali pulih secara bertahap hingga mencapai level yang lebih tinggi pada periode 2023–2025. Dinamika ini menunjukkan bahwa harga saham sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan (Septiawati et al., 2024)

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Tandelilin, 2017: 26). Secara kuantitatif, peningkatan kinerja keuangan perusahaan biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham, yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan seperti *Return on Equity (ROE)*. ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Dalam praktiknya, perusahaan dengan ROE di atas rata-rata industri cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, karena dianggap lebih efisien dalam mengelola modal (Fatma, 2020)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki (Hery, 2020: 193). *Return on Equity* (ROE) menjadi indikator penting dalam menilai profitabilitas perusahaan. Secara empiris, peningkatan ROE sebesar 1% dapat meningkatkan daya tarik investasi dan mendorong kenaikan harga saham. Hal ini disebabkan oleh persepsi investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan pengembalian yang optimal atas modal yang diinvestasikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga menjadi salah satu variabel utama dalam analisis fundamental.

Dalam konteks perusahaan perbankan, hubungan antara NPL, ROE, dan harga saham menjadi semakin kompleks. NPL mencerminkan risiko, sedangkan ROE mencerminkan profitabilitas. Kedua variabel ini saling berinteraksi dalam menentukan kinerja keuangan bank. Secara kuantitatif, peningkatan NPL cenderung menekan ROE karena meningkatnya beban pencadangan kerugian kredit. Sebaliknya, penurunan NPL dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong peningkatan ROE. Interaksi ini pada akhirnya mempengaruhi persepsi investor dan tercermin dalam harga saham (Suryani et al., 2025).



Gambar 1. 1 Harga Saham NPL dan R PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk Periode 2012-2025

Fenomena fluktuasi harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2012–2025 menunjukkan pola yang dinamis. Secara empiris, harga saham mengalami tren peningkatan pada periode 2012–2014, kemudian mengalami fluktuasi pada tahun 2015–2016, dan meningkat signifikan pada tahun 2017. Setelah itu, harga saham kembali berfluktuasi hingga tahun 2019 sebelum mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Selanjutnya, harga saham menunjukkan pemulihan pada periode 2021–2023 seiring dengan

membbaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya kepercayaan investor, serta cenderung stabil pada tahun 2024–2025.

Di sisi lain, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun dalam jangka panjang. NPL sempat meningkat pada tahun 2020 sebagai dampak tekanan ekonomi selama pandemi, kemudian kembali menurun secara bertahap hingga mencapai kategori sehat dan sangat sehat pada periode 2021–2025. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan pola fluktuatif, dengan penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat turunnya laba bersih, dan kembali meningkat pada periode setelahnya meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun-tahun akhir.

Data tersebut menunjukkan adanya hubungan yang dinamis antara risiko kredit, profitabilitas, dan harga saham. Perubahan NPL dan ROE tidak selalu diikuti oleh pergerakan harga saham secara langsung, namun tetap memberikan sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Keterbatasan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan objek penelitian yang bersifat agregat dan periode pengamatan yang relatif pendek. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Nurhayati, 2020) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor cenderung mempertimbangkan tingkat risiko kredit dan profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun demikian, penelitian oleh (D. P. Sari & Dewi, 2021) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROE tetap memiliki pengaruh positif signifikan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya inkonsistensi empiris yang dipengaruhi oleh perbedaan objek penelitian dan kondisi ekonomi pada periode penelitian.

Selanjutnya, penelitian oleh Pratama dan Putri (2022) menunjukkan bahwa secara simultan NPL dan ROE berpengaruh terhadap harga saham, namun secara parsial hanya ROE yang berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih menitikberatkan pada indikator profitabilitas dibandingkan risiko kredit dalam menilai kinerja perusahaan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan sampel beberapa bank sekaligus tanpa melakukan analisis secara spesifik pada satu entitas tertentu. Selain itu, periode penelitian yang digunakan relatif pendek sehingga belum mampu menangkap dinamika ekonomi secara komprehensif, terutama dalam kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan objek spesifik, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan periode pengamatan yang lebih panjang, yaitu 2012–2025, sehingga diharapkan mampu memberikan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif.

Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam memperkaya kajian empiris di bidang keuangan perbankan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan memungkinkan pengujian hubungan kausal antara NPL, ROE, dan harga saham secara lebih terukur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti

empiris yang lebih kuat mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan manajemen risiko.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Non-Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012–2025.
2. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012–2025.
3. Bagaimana Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2025
4. Bagaimana pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2025
5. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2025

6. Bagaimana pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012–2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Non-Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012–2025.
2. Untuk mengetahui *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012–2025.
3. Untuk mengetahui harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012–2025.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012–2025.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012–2025.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012–2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan dan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pergerakan harga saham pada sektor perbankan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian tambahan dalam memahami hubungan antara risiko kredit, profitabilitas, dan nilai pasar perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan penulis dalam menganalisis laporan keuangan perbankan, khususnya dalam mengkaji pengaruh rasio NPL dan ROE terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman dalam pengolahan data dan penyusunan karya ilmiah berbasis analisis kuantitatif.

2. Bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai bagaimana rasio risiko kredit dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi manajemen dalam menjaga kinerja keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam menilai kinerja keuangan dan prospek investasi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dengan memahami pengaruh NPL dan ROE terhadap harga saham, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan berdasarkan data.

4. Bagi Program Studi Perbankan dan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan bahan ajar dalam bidang analisis laporan keuangan dan investasi perbankan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dan pasar modal.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, baik dengan menambah variabel lain maupun memperluas objek penelitian pada bank atau sektor yang berbeda.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan

